

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TTW BERBANTUAN MEDIA CERPEN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI

### IMPLEMENTATION OF THE TTW LEARNING MODEL ASSISTED BY SHORT STORY MEDIA IN IMPROVING POETRY WRITING SKILLS

Riska Wahyuni<sup>1\*</sup>, Trinil Dwi Turistiani<sup>2</sup>, Diana Esmeralda Rahma<sup>3</sup>  
Pendidikan Profesi Guru, Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Surabaya,  
Indonesia<sup>1,2</sup>, Bahasa Indonesia, SMP Negeri 34 Surabaya, Indonesia<sup>3</sup>  
[wahyuniriska193@gmail.com](mailto:wahyuniriska193@gmail.com)<sup>1</sup>, [trinilturistiani@unesa.ac.id](mailto:trinilturistiani@unesa.ac.id)<sup>2</sup>  
[dianarahma79@guru.smp.belajar.id](mailto:dianarahma79@guru.smp.belajar.id)<sup>3</sup>

\*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
<b>Sejarah artikel:</b> Diterima: 27 Mei 2024 Direvisi: 28 Juni 2024 Disetujui: 14 Juli 2024	Penelitian yang dilakukan dilatarbelakangi oleh peserta didik yang menemukan hambatan berupa kesulitan dalam mengembangkan ide saat menulis puisi. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model TTW ( <i>Think, Talk, Write</i> ) berbantuan media cerpen. Jenis pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang disesuaikan dengan tahapan pada kegiatan <i>lesson study</i> . Penelitian dilakukan dalam dua kali siklus pembelajaran di kelas dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan atau observasi dan dokumentasi hasil pembelajaran. Subjek penelitian sebanyak 28 peserta didik kelas VIII-F SMP Negeri 34 Surabaya. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi peserta didik dari dua siklus pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 62, sedangkan pada siklus II mencapai 87,5 . Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran yang lebih baik dari peserta didik.
<b>Kata kunci:</b> <i>TTW, peningkatan hasil pembelajaran, menulis puisi</i>	

Article Info	ABSTRACT
<b>Article history:</b> Received: 27 May 2024 Revised: 28 June 2024 Accepted: 14 July 2024	The research carried out was motivated by students who found obstacles in the form of difficulties in developing ideas when writing poetry. The aim of this research is an effort to improve poetry writing skills and learning outcomes for writing poetry using the TTW (Think, Talk, Write) model assisted by short story media. The type of this research is Collaborative Classroom Action Research (PTKK) which is adapted to the stages of lesson study activities. The research was carried out in two classroom learning cycles using data collection techniques in the form of observations and documentation of learning results. The research subjects were 28 students in class VIII-F of SMP Negeri 34 Surabaya. The results of the research conducted showed that students' poetry writing skills from the two learning cycles experienced a significant improvement. The average result obtained in cycle I was 62, while in cycle II it reached 87.5. This data shows an increase in better learning outcomes for students.
<b>Keyword:</b> <i>TTW, improving learning outcomes, writing poetry</i>	

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mencakup berbagai topik dan dikembangkan melalui proses penalaran yang dinamis, sehingga menghasilkan hubungan deskriptif antar konsep dalam bahasa Indonesia. Tujuan pendidikan Bahasa Indonesia adalah melatih metode berpikir kritis, logis, kreatif dan konsisten (Suningsih, 2021). Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut menjadikan Bahasa Indonesia dapat ditemukan dan dipelajari pada setiap jenjang pendidikan formal mulai dari pendidikan dasar hingga universitas. (Paramita et al., 2023). Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini, peserta didik diharap mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam berbahasa Indonesia dengan baik sesuai kaidah kebahasaan. Materi pembelajaran bahasa Indonesia meliputi kebahasaan, fiksi maupun non fiksi. Dalam mempelajari Bahasa Indonesia, tentunya juga memiliki manfaat yaitu meningkatkan pengetahuan secara umum dan melatih kemampuan berbahasa dengan baik (Ali, 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan yang dikembangkan tidak hanya pada aspek berbahasa saja, tetapi juga yang lain. Kemampuan berbahasa meliputi 4 aspek, yaitu: keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis, Taringan dalam (Waruwu & Hanum, 2024).

Salah satu keterampilan yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah keterampilan menulis. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis memiliki keterkaitan yang kuat dan tidak bisa ditinggalkan (Inayati et al., 2022).

Menulis merupakan kegiatan komunikasi berbahasa yang menggunakan tulisan sebagai medianya (Rahma et al., 2024). Menulis merupakan proses dalam menuangkan sebuah gagasan atau ide yang dimiliki oleh seseorang dalam bentuk tulisan yang diwujudkan melalui beberapa tahapan (Napisah et al., 2024). Menguasai keterampilan menulis memiliki banyak manfaat. Menurut Akhadiah ada beberapa manfaat menulis antara lain: 1) mengenal kemampuan dan potensi diri sebagai alat ukur untuk mengukur tingkat pengetahuan yang dimiliki dalam suatu bahan kajian, 2) sebagai media mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki, 3) upaya untuk memudahkan dalam mencari, memahami dan menguasai informasi tertentu, 4) dapat menilai diri sendiri dengan jujur, 5) dengan menulis dapat memecahkan masalah dengan melakukan analisis secara khusus, 6) menulis membuat belajar menjadi lebih aktif, 7) menulis dapat melatih diri untuk berpikir secara kritis, logis dan juga sistematis. (Rinawati, 2020).

Keterampilan menulis dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran menulis teks pada mata pelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah menulis teks puisi. Puisi merupakan jenis karya sastra yang berisi pengalaman hidup, ilmu pengetahuan yang dimiliki, dan sosial emosional yang dirasakan oleh penyair kemudian dituangkan dalam sebuah karyanya, (Agustin & Nuroh, 2024). Menulis puisi memang tidak mudah, sehingga membutuhkan usaha keras untuk dapat menulis dengan indah. Perlu digarisbawahi bahwa menulis puisi tidak hanya dikhususkan untuk peserta didik yang berbakat saja.

Namun, semua peserta didik dapat belajar untuk menulis puisi sebagai media menuangkan ide dan mengungkapkan perasaan. Hal ini dapat dikembangkan melalui banyak latihan menulis. Tidak sedikit peserta didik menganggap bahwa pembelajaran bahasa Indonesia mudah di antara pembelajaran lainnya (Gustina, 2019). Namun, fakta di lapangan menunjukkan masih banyak peserta didik beranggapan bahwa menulis merupakan hal menakutkan karena harus mengembangkan kosakata yang dimiliki menjadi kalimat-kalimat yang panjang. Pada pembelajaran keterampilan menulis, peserta didik diharap mampu menggunakan kosakata yang dimiliki dengan baik, memunculkan ide-ide imajinatif dan mengungkapkan perasaannya melalui tulisan seperti dalam puisi, (Ardiansyah et al., 2018). Tingkat keberhasilan dalam menulis puisi tidak hanya ditentukan pada kemampuan menulis yang dimiliki oleh peserta didik saja, tetapi terdapat fakta lain seperti materi pelajaran, ekspresi, tata bahasa, tipografi dan pesan yang terkandung. Dari hal tersebut menimbulkan permasalahan pada peserta didik akan kurangnya ketertarikan dengan puisi karena asumsi bahwa menulis puisi merupakan hal yang sulit dan membosankan (Susilo et al., 2020).

Upaya memudahkan peserta didik dalam menulis puisi, peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu TTW (*Think, Talk, Write*) atau dalam bahasa Indonesia bermakna berpikir, berbicara dan menulis. Model ini dapat membantu peserta didik dalam menemukan ide. Dalam penerapan model TTW peserta didik diharapkan mampu menulis dan menjelaskan suatu hal yang pahami (Romlah et al., 2024).

Sebelum penelitian ini, penelitian sebelumnya telah secara efektif menerapkan model TTW sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis yang dimiliki oleh peserta didik di kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh (Hastutik, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran TTW efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik menulis teks deskriptif objek. Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran dan pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik pada materi teks deskriptif sejumlah 25 orang, setara dengan 78,1% peserta didik. Penelitian tambahan lebih lanjut menunjukkan kemanjuran model pembelajaran yang disebut TTW untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis. Keberhasilan model pembelajaran ini juga ditemukan pada penelitian (Jupri, 2022), penggunaan model pembelajaran TTW berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membuat kartu ucapan selamat, pada penelitian menunjukkan hasil yang signifikan dari hasil akhir proses pembelajaran yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik sehingga melampaui nilai KKM. Para peneliti menunjukkan model TTW merupakan pendekatan yang cocok untuk guru. Berdasarkan latar belakang yang telah diberikan, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui tahapan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi yang biasa disebut dengan rangkaian kegiatan *lesson study*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan keterampilan menulis puisi dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan

menggunakan model pembelajaran TTW, berbantuan media cerpen (cerita pendek).

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) yang melibatkan partisipasi mahasiswa PPG Prajabatan G1 Tahun 2023, dosen pendamping lapangan, dan guru pamong dalam kegiatan PPL 2. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa pengamatan atau observasi dan dokumentasi hasil pembelajaran melalui penciptaan karya atau barang. Subjek penelitian ini melibatkan peserta didik dari kelas VIII-F ada 28 orang, 15 perempuan dan 13 laki-laki. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran TTW, berbantuan media cerpen (cerita pendek). Penelitian yang dilakukan akan menghasilkan data deskriptif kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua kali siklus pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan tahapan *lesson study*, yaitu pada setiap siklus terdiri dari tiga tahap yang berbeda: persiapan, pelaksanaan, dan refleksi (Dwisaptarida et al., 2024). Data yang diperoleh dari setiap siklus pada proses pembelajaran akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif atau uraian secara kualitatif, sedangkan data dari hasil pembelajaran akan dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif atau uraian untuk menjelaskan hasil berupa angka dari nilai yang didapatkan oleh peserta didik. Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu di bulan Maret 2024 dengan

jumlah pertemuan sebanyak 2 kali pertemuan tatap muka.

Pada tahap awal, peneliti mengembangkan berbagai komponen, antara lain modul ajar menulis puisi dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Modul ini menggunakan metode lima langkah untuk memandu proses penulisan. Selain itu juga dibuat lembar observasi beserta materi pembelajaran berupa salindia (PPT). Terakhir, rubrik penilaian penulisan puisi juga disiapkan. Metode lima langkah yang digunakan ini menjelaskan cara menulis dengan beberapa tahap diantaranya: 1) temukan satu hal yang paling berkesan, 2) ingat-ingat hal yang membuat berkesan, 3) ingat perasaan saat itu, 4) gunakan majas untuk mengungkapkan kesan tersebut, 5) gunakan kata-kata yang berkaitan dengan pancaindra supaya pembaca bisa ikut membayangkan peristiwa yang dialami. Selanjutnya, hasil dari karya peserta didik dinilai berdasarkan indikator keberhasilan menulis teks puisi. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan untuk melakukan perbaikan dari kekurangan pembelajaran siklus I. Dalam implementasi pembelajaran, peneliti melakukan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran yang berbeda, yaitu TTW berbantuan media cerpen yang dapat dilakukan berkelompok untuk menemukan ide sesuai dengan langkah menulis berupa inspirasi tiga kata dari cerpen berjudul "Payung". Cerpen ini menggambarkan fenomena hujan yang disesuaikan dengan fenomena yang terjadi saat ini.

Indikator pada penelitian yang dilakukan adalah dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran,

khususnya berupa puisi yang diciptakan oleh peserta didik secara mandiri. Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, menemukan ide sesuai tema, mengembangkan ide dalam bait-bait puisi, menggunakan diksi yang indah, menggunakan majas, kalimat yang digunakan memiliki kepaduan dan memiliki makna yang dalam. Keberhasilan pembelajaran terlihat apabila peserta didik dapat memenuhi standar KKM (80). Peneliti merumuskan tingkat keberhasilan menulis puisi mengacu pada tahapan yang dilakukan untuk menemukan ide dan mengembangkannya menjadi sebuah puisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengenai penerapan penelitian dan hasil pembelajaran pada kedua siklus akan disajikan secara deskriptif.

### Pelaksanaan siklus I

Penelitian dilakukan dengan dua siklus pembelajaran di kelas. Setiap siklus pembelajaran disesuaikan dengan tahapan kegiatan *lesson study*. Berikut ini penjelasan tentang proses-proses yang dilakukan dalam siklus I:

#### 1. Perencanaan

Pada tahap awal, peneliti mengembangkan berbagai komponen, antara lain membuat modul ajar menulis puisi dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menggunakan langkah menulis metode lima langkah, pembuatan lembar observasi, bahan pembelajaran untuk memudahkan penggunaan model ini dan rubrik penilaian penulisan

puisi. Sepanjang tahap perencanaan, peneliti sering terlibat dalam diskusi dengan guru pamong dan rekan-rekan.

#### 2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada Rabu, tepatnya 20 Maret 2024 di ruang kelas VIII-F yang berada di paling pojok bangunan sekolah, pukul 07.10-08.30 WIB. Teknik pengumpulan datanya diselaraskan dengan jadwal pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu jam pertama sampai jam kedua. Pada awal pembelajaran, peneliti yang berperan sebagai guru PPL mengawali pembelajaran dengan menanyakan kabar peserta didik, melakukan presensi, melakukan doa bersama, memberikan motivasi, memfasilitasi kegiatan *ice-breaking*, mengajukan pertanyaan berkaitan dengan puisi yang telah dibahas sebelumnya. materi (sebagai bagian dari tahap bertanya awal), dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya tahap kegiatan inti guru membimbing peserta didik untuk menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadinya dengan penerapan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menggunakan langkah menulis berupa metode lima langkah.

Pada siklus I peneliti sebagai guru PPL menjelaskan langkah-langkah menulis puisi berdasarkan metode lima langkah yang dapat ditulis sesuai dengan pengalaman pribadi. Peserta didik dibimbing untuk menemukan ide berupa pengalaman yang menarik selama hidup. Peneliti memberikan

waktu untuk peserta didik menemukan idenya sampai jam pelajaran berakhir. Saat peserta didik mengembangkan idenya menjadi puisi peneliti melakukan pemantauan secara berkala. Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugasnya peneliti melakukan penilaian.

Dalam implementasinya peserta didik diberi waktu 30 menit untuk membuat teks puisi. Para peserta didik dapat menuliskan pengalaman pribadinya yang paling berkesan selama hidup sesuai dengan langkah menulis metode lima langkah. Tahap pertama sesuai dengan metode lima langkah adalah 1) menemukan pengalaman paling berkesan, 2) mengingat-ingat hal yang membuat berkesan, 3) mengingat perasaan saat itu, 4) menggunakan majas untuk mengungkapkan kesan tersebut, 5) menggunakan kata-kata yang berkaitan dengan pancaindra supaya pembaca bisa ikut membayangkan peristiwa yang dialami. Dalam durasi waktu 30 menit, hanya ada beberapa peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan baik, sedangkan beberapa peserta didik lainnya hanya mampu menulis puisi sederhana dan mengumpulkan apa adanya. Setelah seluruh tahap pembelajaran selesai, peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberikan evaluasi dan juga menyimpulkan kegiatan pembelajaran dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya. Kegiatan dilanjut dengan refleksi pembelajaran yang sudah

dilakukan melalui penggunaan pertanyaan reflektif. Peneliti sebagai guru memberikan sedikit gambaran materi yang akan dibahas dan dipelajari pada pembelajaran selanjutnya sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik. Kegiatan diakhiri dengan melakukan doa bersama yang dipimpin oleh guru.

Selama pelaksanaan dan hasil pembelajaran penerapan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menggunakan langkah menulis berupa metode lima langkah, peserta didik kelas VIII-F diamati oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengamati dan menemukan beberapa hal yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung antara lain: 1) partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang masih pasif, 2) peserta didik mengalami kesusahan dalam menemukan ide sesuai tema, 3) peserta didik kesusahan dalam mengembangkan ide dalam bait-bait puisi karena memiliki kepercayaan diri yang kurang, 4) dalam menulis puisi, peserta didik belum mampu menggunakan diksi yang indah dan majas karena belum terbiasa menggunakannya, 5) kalimat yang digunakan belum memiliki kepaduan dan makna yang dalam.

### 3. Refleksi

Selama siklus pembelajaran siklus I, peneliti mengumpulkan sejumlah informasi dan temuan. Semua temuan ini didasarkan pada partisipasi peserta didik dalam

mengikuti pembelajaran yang masih pasif, peserta didik mengalami kesusahan dalam menemukan ide sesuai tema, peserta didik kesusahan dalam mengembangkan ide dalam bait-bait puisi karena memiliki kepercayaan diri yang kurang, dalam menulis puisi, peserta didik belum mampu menggunakan diksi yang indah dan majas karena belum terbiasa menggunakannya, kalimat yang digunakan belum memiliki kepaduan dan makna yang dalam. Beberapa catatan yang ditemukan menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus selanjutnya.

### **Pelaksanaan Siklus II**

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II merupakan bentuk dari perbaikan hasil tindak lanjut refleksi yang didapatkan pada pembelajaran siklus I. Berikut ini penjelasan tentang tahapan pembelajaran siklus II yang dilaksanakan:

#### **1. Perencanaan**

Dari hasil pelaksanaan pembelajaran di siklus I, peneliti merefleksikan beberapa hal. 1) partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang masih pasif, 2) peserta didik mengalami kesusahan dalam menemukan ide sesuai tema, 3) peserta didik kesusahan dalam mengembangkan ide dalam bait-bait puisi karena memiliki kepercayaan diri yang kurang, 4) dalam menulis puisi, peserta didik belum mampu menggunakan diksi yang indah dan majas karena belum terbiasa menggunakannya, 5) kalimat yang digunakan belum

memiliki kepaduan dan makna yang dalam.

Dalam siklus II peneliti merancang beberapa hal yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik kelas VIII-F seperti menyusun modul ajar terkait menulis puisi dengan model pembelajaran TTW berbantuan media cerpen (menggambarkan fenomena hujan yang disesuaikan dengan fenomena yang terjadi saat ini) dan menggunakan langkah menulis berupa inspirasi tiga kata yang dapat ditemukan dari cerpen berjudul "Payung" melalui kegiatan diskusi bersama kelompoknya. Cerpen "Payung" menggambarkan fenomena hujan yang telah peneliti sesuaikan dengan fenomena yang terjadi saat ini. Selain modul ajar, peneliti juga menyiapkan lembar observasi, media pembelajaran yang mengupas terkait unsur-unsur puisi dan langkah-langkah menulis menggunakan inspirasi tiga kata berupa salindia, dan menyiapkan rubrik penilaian menulis puisi. Tidak hanya itu, peneliti juga membuat sebuah catatan sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi setiap peserta didik, untuk mengetahui perubahan perilaku dan peningkatan hasil pembelajaran peserta didik nantinya.

#### **2. Pelaksanaan**

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada Rabu, tepatnya 27 Maret 2024 di ruang kelas VIII-F yang berada di paling pojok bangunan sekolah, pukul 07.10-08.30 WIB. Proses pengambilan data disesuaikan dengan jadwal mengajar mata

pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan oleh sekolah kepada guru PPL, yaitu dilakukan pada jam pertama hingga jam kedua. Seperti pembelajaran yang dilakukan biasanya peneliti sebagai guru membuka pembelajaran dengan aktivitas rutin yang diawali dari menanyakan kabar, melakukan presensi kehadiran, berdoa bersama, memberi motivasi, memberikan pertanyaan terkait materi puisi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan permainan teka-teki silang, dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Berikutnya tahap kegiatan inti guru membimbing peserta didik untuk menulis puisi berdasarkan isi dari teks cerpen yang berjudul "Payung" dalam penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media cerpen menggunakan langkah menulis berupa inspirasi tiga kata. Pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok untuk menemukan inspirasi tiga kata dari sebuah cerpen. Kegiatan berkelompok juga dapat digunakan sebagai media diskusi untuk membantu peserta didik mengembangkan idenya dengan mengajukan pertanyaan kepada teman satu kelompok. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Namun, setiap peserta didik memiliki tugas untuk menulis sebuah puisi secara individu.

Pada siklus II peneliti sebagai guru PPL memberikan pertanyaan mendasar mengenai unsur-unsur puisi untuk mengulas materi sebelumnya agar peserta didik mengingat kembali unsur puisi tersebut. Selain unsur-unsur

puisi peneliti juga menjelaskan langkah-langkah menulis puisi berdasarkan inspirasi tiga kata. Peserta didik dibimbing untuk menemukan ide berupa tiga kata dari cerpen "Payung" bersama kelompoknya (tahap *think* dan *talk*). Selanjutnya peserta didik dapat mengembangkan tiga kata inspiratif menjadi sebuah puisi secara individu (tahap *write*). Saat peserta didik mengembangkan idenya menjadi puisi secara individu, peserta didik juga dapat melakukan diskusi dengan teman kelompoknya jika mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide (tahap *talk*).

Dalam implementasinya peserta didik diberikan waktu selama 50 menit untuk menulis puisi. Peserta didik dapat menuliskan puisi berdasarkan tiga kata yang ditemukan dalam sebuah cerpen berjudul "Payung". Tahapan pengerjaan sebagai berikut: 1) peserta didik bersama kelompoknya membaca cerpen yang berjudul "Payung" dan menemukan kata-kata yang berkaitan dengan isi cerpen tersebut (tahap *think* dan *talk*), 2) menentukan tiga kata yang menggambarkan isi cerita dengan menuliskan di papan tulis, 3) peserta didik mengembangkan tiga kata yang dipilih menjadi bait-bait puisi (tahap *write*). Dalam durasi waktu 50 menit, peserta didik mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik, setelah seluruh tahapan pembelajaran dilakukan, peneliti mengakhiri proses pembelajaran dengan sesuai dengan rancangan pembelajaran yaitu memberikan penguatan berupa evaluasi, memberikan



kesempatan pada peserta didik untuk dapat memberikan pendapatnya mengenai simpulan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan refleksi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan refleksi dan menggambarkan *emoticon* sesuai dengan perasaan peserta didik, menyampaikan sekilas berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas dipelajari pada pembelajaran selanjutnya, dan melakukan berdoa bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Selama pelaksanaan dan dari hasil pembelajaran penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media cerpen menggunakan langkah menulis berupa inspirasi tiga kata, peserta didik kelas VIII-F diamati oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti mengamati dan menemukan beberapa hal saat proses pembelajaran seperti: 1) peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dengan menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan oleh peneliti dan juga mampu mengajukan pertanyaan pada bagian-bagian yang belum dipahami selama proses pembelajaran, 2) peserta didik dapat lebih mudah menemukan ide sesuai tema dengan berdiskusi bersama kelompoknya, 3) peserta didik mampu mengembangkan ide dalam bait-bait puisi, ketika salah satu anggota kelompok mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, anggota lain dapat membantu untuk memberikan masukan, 4) puisi yang ditulis oleh peserta didik menggunakan diksi yang indah dan

memasukkan majas karena telah diulas sebelum penugasan diberikan, 5) kalimat yang digunakan sudah memiliki kepaduan dan makna yang dalam karena peserta didik memiliki lebih banyak waktu untuk menulis puisi.

### 3. Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran siklus II, hasil refleksi yang ditemukan, yaitu puisi yang ditulis oleh peserta didik memperlihatkan peningkatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran secara aktif, mampu menemukan ide dengan cepat, mampu mengembangkan ide menjadi bait-bait puisi dengan mudah, mampu menggunakan diksi dan majas, serta kalimat yang digunakan memiliki kepaduan dan makna yang dalam. Peningkatan ini terjadi karena peneliti memberikan tambahan waktu, menerapkan model TTW dan juga mengubah langkah menulis puisi sehingga peserta didik dapat mudah menemukan ide dan mengembangkan menjadi bait-bait puisi.

### Hasil Pembelajaran

Data yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan berupa skor penilaian peserta didik terhadap teks puisi yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus I dan II. Prosedur penilaian berkaitan dengan rubrik yang dirancang khusus. Selain itu, nilai yang diraih akan dimodifikasi untuk memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus I

Siklus I	
Nilai paling tinggi	80
Nilai paling rendah	40
Rata-rata nilai	62
KKM	80

Dari hasil penilaian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII-F pada pembelajaran siklus I memperoleh nilai paling tinggi adalah 80, sedangkan nilai paling rendahnya adalah 40 dengan rata-rata nilai 62. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik di kelas VIII-F belum mampu mencapai standar minimum atau KKM. Dalam hal ini peneliti perlu meninjau kembali beberapa peserta didik yang belum mampu memenuhi standar KKM atau yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis puisi yang ditetapkan. Setelah pelaksanaan siklus II peneliti menemukan adanya peningkatan dari hasil pembelajaran berupa karya puisi peserta didik. Berikut ini merupakan data dari hasil pembelajaran pada siklus II:

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus II

Siklus II	
Nilai paling tinggi	95
Nilai paling rendah	80
Rata-rata nilai	87,5
KKM	80

Dari data hasil penilaian yang diperoleh peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII-F pada siklus II memperoleh nilai paling tinggi yaitu 95, sedangkan nilai paling rendah adalah 80 dengan nilai rata-rata sebesar 87,5. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu telah mencapai standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

## Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada materi menulis teks puisi pada siklus I dan II menggunakan kerangka pedagogi yang sebanding, sedangkan strategi dan teknik yang digunakan berbeda. Selama melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik. Ini merupakan fase tunggal dalam kegiatan *lesson study* PTKK.

Selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti mampu menarik berbagai kesimpulan. 1) partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang masih pasif, 2) peserta didik mengalami kesusahan dalam menemukan ide sesuai tema, 3) peserta didik kesusahan dalam mengembangkan ide dalam bait-bait puisi karena memiliki kepercayaan diri yang kurang, 4) dalam menulis puisi, peserta didik belum mampu menggunakan diksi yang indah dan majas karena belum terbiasa menggunakannya, 5) kalimat yang digunakan belum memiliki kepaduan dan makna yang dalam.

Pembelajaran siklus II digunakan sebagai tindak lanjut dari hasil temuan dan refleksi pembelajaran pada siklus I. Hal ini peneliti menekankan tiga elemen pembelajaran siklus II, yaitu diantaranya tambahan waktu, penerapan model pembelajaran TTW dan mengubah langkah menulis puisi menjadi inspirasi tiga kata sehingga peserta didik dapat mudah menemukan ide dan mengembangkan menjadi bait-bait puisi.

Terkait tambahan waktu yang diberikan, penerapan model pembelajaran TTW dan perubahan langkah menulis puisi, terbukti bahwa pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik dapat

menuliskan puisi sesuai dengan kriteria penilaian, yaitu peserta didik mampu menemukan ide, mampu mengembangkan ide menjadi bait-bait puisi, mampu menggunakan diksi dan majas, serta kalimat yang digunakan memiliki kepaduan dan makna yang dalam. Hal tersebut menunjukkan bukti bahwa penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media cerpen dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII-F SMP Negeri 34 Surabaya. Hal ini selaras dengan penelitian (Ernawati et al., 2019) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis teks biografi dari perbandingan nilai rata-rata dari tes awal dan tes akhir.

### Peningkatan Hasil Pembelajaran

Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat ditunjukkan oleh peserta didik kelas VIII-F SMP Negeri 34 Surabaya dengan adanya peningkatan dari kedua siklus tersebut. Peserta didik memperoleh nilai rata-rata, pada siklus I sebesar 62 dengan persentase 39% peserta didik telah berhasil mencapai ketuntasan KKM yang ditetapkan, sedangkan 61% lainnya dikatakan belum mencapai ketuntasan KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa peneliti perlu melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut yang dilakukan pada siklus II.

Dari temuan refleksi awal, peneliti menyempurnakan proses pembelajaran dengan memasukkan waktu lebih banyak, menerapkan model pembelajaran TTW, dan memodifikasi tahapan menyusun puisi agar fokus pada inspirasi tiga kata. Dalam hal ini, peserta didik menunjukkan peningkatan setelah perbaikan seluruh tahapan pembelajaran siklus II. Pada

pembelajaran siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi 87,5. Ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII-F telah mencapai ketuntasan KKM dengan persentase 100%. Peningkatan ini tidak terlepas dari penerapan model yang digunakan oleh peneliti. Jika ditinjau dari data yang ada, perolehan nilai rata-rata peserta didik dari pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 25,5%. Nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 62 di siklus I, tetapi naik menjadi 87,5 di siklus II.

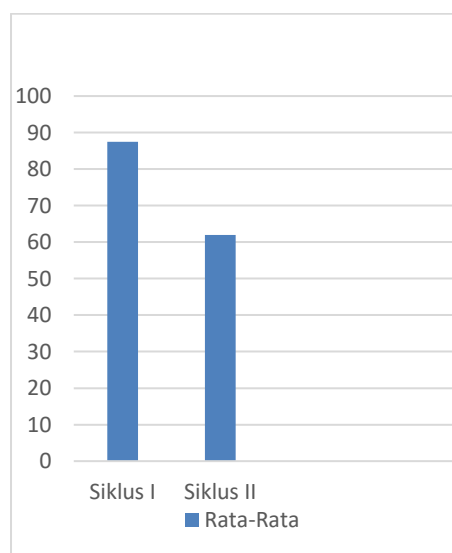


Diagram 1. Nilai Rata-Rata dari Siklus I dan II

Dari data yang sudah diperoleh terlihat adanya peningkatan peserta didik kelas VIII-F dalam keterampilan menulis puisi dan juga hasil pembelajaran menulis puisi. Pada siklus I peneliti menemukan beberapa hal, peserta didik kurang mengikuti pembelajaran, peserta didik kesusahan dalam menemukan ide sesuai tema, peserta didik kesusahan dalam mengembangkan ide dalam bait-bait puisi karena memiliki kepercayaan diri yang kurang, peserta didik belum

menggunakan diksi yang indah dan majas karena belum terbiasa, kalimat yang digunakan belum memiliki kepaduan dan makna yang dalam. sehingga peneliti memperbaiki pembelajaran di siklus II. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti menekankan tiga elemen pembelajaran, yaitu terkait tambahan waktu, penerapan model pembelajaran TTW dan merubah langkah menulis puisi menjadi inspirasi tiga kata sehingga peserta didik dapat mudah menemukan ide dan mengembangkan menjadi bait-bait puisi.

Setelah menyelesaikan pembelajaran siklus II, terlihat peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Peserta didik memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan mampu menuntaskan puisi sesuai dengan kriteria penilaian berdasarkan kesesuaian tema, unsur-unsur puisi, kepaduan dan kedalaman makna. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media cerpen berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII-F di SMP Negeri 34 Surabaya.

## **PENUTUP**

Implementasi model pembelajaran TTW berbantuan media cerpen (cerita pendek) pada pembelajaran keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII-F berhasil meningkatkan keterampilan menulis puisi dan hasil pembelajaran menulis puisi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari dua siklus pembelajaran. Dari pembelajaran siklus I ditemukan bahwa peserta didik kurang berpartisipasi aktif, kesusahan

dalam menemukan ide, kesusahan dalam mengembangkan ide, belum mampu menggunakan diksi yang indah dan majas dalam puisi, kalimat yang digunakan belum memiliki kepaduan dan makna yang dalam.

Dalam menindaklanjuti pembelajaran siklus I, peneliti melakukan perbaikan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan melalui implementasi model pembelajaran TTW, dengan bantuan media cerpen dan penggunaan langkah-langkah menulis inspirasi tiga kata. Pada pembelajaran siklus II peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan menuntaskan materi menulis puisi sesuai dengan kriteria penilaian berdasarkan kesesuaian tema, unsur-unsur puisi, kepaduan dan kedalaman makna. Hal ini menunjukkan bukti bahwa penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media cerpen menggunakan langkah menulis puisi inspirasi tiga kata dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi peserta didik kelas VIII-F di SMP Negeri 34 Surabaya.

Hasil dari proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan penerapan model pembelajaran TTW berbantuan media cerpen menggunakan langkah menulis inspirasi tiga kata pada peserta didik kelas VIII-F menunjukkan adanya peningkatan. Perolehan nilai rata-rata dari siklus ke-1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 25,5%. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus ke-1 hanya mencapai 62 sedangkan siklus ke-2 mendapatkan nilai rata-rata sebesar 87,5.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengembangkan dua saran untuk guru dan peneliti selanjutnya. Saran pertama ditujukan bagi guru, model pembelajaran TTW dapat

digunakan untuk mengajarkan peserta didik menulis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Saran kedua ditujukan bagi peneliti selanjutnya, penerapan model pembelajaran TTW dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. E., & Nuroh, E. Z. (2024). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1). <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/1130/777>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ardiansyah, D., Hodidjah, & Suryana, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci di Kelas 5 SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 43–52. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7185/5996>
- Dwisaptarida, F., Suhendra, & Wiati, I. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Argumentasi dengan Metode Four Square pada Siswa Kelas XI. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1), 83–92. <https://doi.org/10.30651/st.v17i1.20325>
- Ernawati, E., Fauziah, R., & Mustika, I. (2019). Keefektivan Penggunaan Metode Think Talk Write dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Cimahi. *PAROLE: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 467–474. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2855>
- Gustina, G. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Experiential Learning Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i1.337>
- Hastutik, W. (2022). Penerapan Model Pembelajaran TTW (Think-Talk-Write) Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Menulis Teks Deskriptif. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.52060/jppm.v3i1.724>
- Inayati, Fatin, I., & Sujinah. (2022). Penerapan Metode Field Trip Melalui Google Classroom dalam Pembelajaran Penulisan Teks Laporan Hasil Observasi di Masa Pandemi Covid-19. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7, 1–13. <http://ejournal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/view/5/3>
- Jupri. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran TTW (Think, Talk and Write) Berbantuan Canva dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Kartu Ucapan Selamat Siswa Kelas X IPA 3 SMAN 1 Pringgarata. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan*

- Kependidikan*, 2(1), 97–105.  
<https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1094>
- Napisah, Bachri, S., Thalib, & Latang. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 1–15.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23771/18932>
- Paramita, M., Azizah, N., & Ahmadi, A. (2023). Kombinasi Media Pembelajaran Modern dan Tradisional dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Darul Ulum Petiyin. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3, 218–230.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33654/sti.v9i1.2498>
- Rahma, N. A., Lesmana, R. A., Fitrah, Z., Khoirur, M. H., & Nasution, S. (2024). Strategi Peningkatan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 28–36.  
<https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.269>
- Rinawati, A. (2020). *Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Romlah, S., Setiawan, H., & Nuraini, C. (2024). Penerapan Metode Think Talk Write(TTW) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menganalisis Unsur InstrinsikBuku Fiksi Terhadap Siswa Kelas VII(Studi Kasus: SMPN 2 Telagasari). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(3), 838–846.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10646722>
- Suningsih, R. N. (2021). Kooperatif Model TGT Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *LANGUAGE: Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 246–254.  
<https://jurnalp4i.com/index.php/language/article/view/871/871>
- Susilo, S. V., Yonanda, D. A., & Pratiwi, R. (2020). Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 87–97.  
<https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i1.978>
- Waruwu, V. J., & Hanum, I. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Strip Story terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Medan. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 23, 102–110.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/bahtera.231.09>